

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan.

Proses kegiatan pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dilaksanakan oleh semua kelas setiap hari Senin sampai Jumat kecuali kelas enam hanya sampai hari Kamis. Buku pegangan yang dipakai yaitu buku dari pihak Ummi yang terdiri dari 6 jilid buku, buku Ghorib, buku Tajwid. Untuk mengetahui dan memantau kualitas bacaan dan hafalan siswa pihak sekolah menggunakan buku prestasi. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung selalu menggunakan dan menerapkan tujuh tahapan yang dibuat oleh pihak Ummi, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan/ latihan, evaluasi, dan penutup. Semua guru pengajar al-Quran sudah tersertifikasi dari pihak Ummi bertujuan untuk menjaga standarisasi bacaan al-Quran. Siswa selalu berkelompok menurut kelompoknya masing-masing ketika kegiatan berlangsung dan jumlah kelompok minimal 10 dan maksimal 15 siswa demi untuk mencapai efektifnya pembelajaran. Kemudian untuk teknik evaluasi terdiri dari tiga bagian, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi Munaqosyah.

Dari hasil penelitian dapat peneliti ketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas 5 yang berjumlah 77 siswa, 59 siswa diantaranya sudah dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, dan 18 siswa sudah bisa membaca al-Quran tetapi belum bisa dikatakan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Sedangkan ditinjau dari tingkat efektivitas ketuntasan belajar secara

klasikal masuk pada angka 87% siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah ini sudah efektif. Bukti lain tercermin pada sudah teraplikasikannya indikator pembelajaran efektif, prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran efektif, dan aspek-aspek efektivitas pembelajaran.

Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Quran di SDIT Hidayatullah adalah kemampuan membaca al-Quran guru yang baik, Sarana dan prasarana yang memadai, metode yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya guru yang izin, guru tidak menerapkan 7 tahapan pembelajaran, kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa lupa membawa kelengkapan belajar, dan sarana prasaran sebagian ada yang rusak.

#### B. Saran.

1. Bagi semua siswa SDIT Hidayatullah agar menjaga dan terus meningkatkan semangat dalam belajar membaca, menghafal, maupun mempelajari al-Quran. Terus aplikasikan ilmu Tajwid terhadap apa yang telah dipelajari selama disekolah karena hukumnya fardhu 'ain untuk membaca al-Quran dengan tartil sesuai kaidah.
2. Bagi guru agar terus menjaga, meningkatkan, dan menistiqomahkan konsistensi terhadap materi apa yang telah didapat selama proses sertifikasi, terutama pada metode dan strategi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

agar tercapai tujuan daripada kegiatan yaitu siswa dapat membaca al-Quran dengan tartil.

3. Bagi guru agar lebih bisa mengatur semangat siswa agar dari awal dimulainya kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran siswa terus tetap aktif dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperluas penelitiannya. Yaitu dengan membandingkan antara 2 metode pembelajaran membaca al-Quran untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran.

#### C. Kata Penutup.

Dengan mengucap kalimata *alhamdulillah* segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan keberkahan-NYA untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai. Namun, jika dalam penelitian terdapat kesalahan dalam penulisan maka inilah hakikat manusia yang dianugrahi kemampuan untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu, sekiranya memberikan kritikan, masukan dan saran yang membangun kepada peneliti agar dapat meningkatkan kualitas diri sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya yang berkualitas dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain dan pendidikan.